
ANALISIS DAMPAK EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 1 BANYURASA

Dendi Fauzi¹

¹Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia
dendifl1zr@gmail.com

ABSTRAK

Nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan dalam Pramuka seringkali mendorong anggota untuk mempraktikkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam konteks kegiatan Pramuka itu sendiri. Namun, terdapat tantangan bahwa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka cenderung kurang disiplin, tidak patuh terhadap aturan, dan kurang semangat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin dan motivasi belajar siswa SDN 1 banyurasa dan mengkaji dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar siswa SDN 1 banyurasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Banyurasa Kecamatan Sukahening. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan melibatkan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempunyai dampak pada disiplin siswa dilihat dari aspek kehadiran, ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang ada, dan mematuhi pedoman berpakaian sesuai ketentuan yang ada. Selain itu, ekstrakurikuler pramuka juga mempunyai dampak terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran di kelas, perhatian yang selalu diberikan ketika guru sedang menjelaskan, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The values and skills taught in Scouting often encourage members to practice discipline in various aspects of life, not just in the context of Scouting activities themselves. However, there is a challenge that students who do not participate in extracurricular Scouting tend to be less disciplined, do not obey the rules, and lack enthusiasm in learning. This study aims to examine the impact of extracurricular scouting on discipline and learning motivation of SDN 1 banyurasa students and to examine the impact of extracurricular scouting on learning motivation of SDN 1 banyurasa students. The research method used in this research is a qualitative approach. This research was conducted at SDN 1 Banyurassa, Sukahening District.

Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The data analysis technique used involves data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results of this study indicate that extracurricular scouting has an impact on student discipline seen from the aspects of attendance, obedience to existing rules or regulations, and complying with the dress code according to existing regulations. In addition, scout extracurricular activities also have an impact on student learning motivation, as indicated by the enthusiasm of students in classroom learning, attention that is always given when the teacher is explaining, and seriousness in completing the assigned tasks.

Keywords: *Extracurricular Scouting, Discipline, Learning Motivation.*

A. PENDAHULUAN

Pramuka berawal dari kata "Praja Muda Karana," yang berasal dari bahasa Sanskerta dan berarti "jiwa muda yang siap berbakti." Fokus utama gerakan ini adalah pada pendidikan non-formal, mencakup pendidikan karakter, kecakapan hidup, keterampilan bertahan hidup, pengabdian pada masyarakat, dan cinta lingkungan (Andre 2006:3). Kegiatan Pramuka mencakup perkemahan, pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, kegiatan lingkungan, dan pengembangan kepemimpinan. Prinsip dasarnya, "Dasa Dharma Pramuka," menetapkan dasar moral dan etika untuk menjadi prilaku kebiasaan sehari-hari.

Mengikuti prinsip tri satya dan dasa darma Pramuka, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai program sekolah yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin dan memotivasi siswa (Gunawan, 2014:265). Melalui kegiatan dan pendekatan pembelajaran terstruktur, Pramuka menjadi wadah yang baik untuk memperkuat disiplin di antara anggotanya. Nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan dalam Pramuka seringkali mendorong anggota untuk mempraktikkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam konteks kegiatan Pramuka itu sendiri.

Disiplin adalah suatu konsep yang mencakup pengaturan diri, ketaatan pada aturan, dan pengendalian perilaku yang dilakukan secara sadar. Disiplin merupakan aspek kunci dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu dalam pendidikan, karier, kehidupan pribadi, maupun dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Menanamkan disiplin yang tepat pada anak akan menghasilkan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dalam lingkungan sosialnya, sehingga ia akan diterima dengan baik oleh lingkungannya (Annisa, 2019). Kedisiplinan membantu seseorang dalam menghadapi berbagai

tantangan, mempertahankan konsentrasi, memupuk kebiasaan positif, dan membentuk kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab.

Disiplin siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk patuh terhadap aturan, norma, serta tata tertib yang telah ditetapkan di lingkungan pendidikan, seperti di sekolah. Ini mencakup Tindakan yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib, dan nilai-nilai untuk diterapkan di lingkungan belajar. Sikap disiplin siswa ditunjukkan melalui kesadaran dan ketaatan terhadap semua aturan dan norma sosial yang berlangsung (Harita et al, 2022). Disiplin siswa sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, memfasilitasi Membangun koneksi yang baik antara murid dan pendidik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang stabil dan aman. Selain itu, disiplin siswa juga membantu Dalam proses pembentukan karakter, pengembangan kemandirian, dan peningkatan tanggung jawab siswa untuk masa depan.

Motivasi belajar adalah stimulasi internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mengembangkan proses pembelajaran atau mencari pengetahuan. Motivasi belajar ialah suatu kondisi di mana seseorang merasa didorong untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Emda, 2017). Motivasi belajar yang kuat dapat menjadi kunci sukses dalam pencapaian hasil belajar yang bagus. Ketika individu mempunyai motivasi yang tinggi, mereka akan lebih bersemangat, lebih gigih, dan lebih fokus dalam proses belajar. Dengan usaha yang gigih dan didorong oleh motivasi yang kuat, seseorang yang belajar akan mencapai kesuksesan yang signifikan. (Rahman, 2021). Motivasi belajar memainkan peran yang sangat esensial dalam keseluruhan proses pendidikan siswa.

Berdasarkan temuan fenomena, khususnya di SDN 1 Banyurasa, bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka cenderung memiliki tingkat disiplin dan motivasi belajar yang memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi di kelas, hasil wawancara, dan kuisioner yang diberikan kepada guru-guru wali kelas juga menguatkan temuan tersebut. Di SDN 1 Banyurasa, terdapat satu jenis ekstrakurikuler Pramuka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama terkait pembentukan karakter, disiplin siswa, serta motivasi belajar mereka. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka cenderung kurang disiplin, tidak patuh terhadap aturan, dan kurang semangat dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dalam perilaku

mereka, seperti keterlambatan, kegaduhan, kurangnya motivasi belajar, kurang memperhatikan lingkungan, seperti mengabaikan penanganan sampah dan melakukan vandalisme di tembok. Beberapa siswa juga terkadang menggunakan bahasa kasar atau kurang sopan terhadap guru. Semua ini dapat diatribusikan pada proses pencarian identitas dan adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan aturan yang berlaku

Pentingnya meningkatkan rasa disiplin dan sadar diri terhadap aturan yang berlaku serta motivasi belajar siswa di sekolah melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar dianggap sebagai salah satu opsi untuk memperluas pengetahuan siswa dan merangsang minat serta bakat mereka melalui serangkaian kegiatan terstruktur. Tidak hanya itu saja ekstrakurikuler pramuka juga harus mampu mengembangkan dan membentuk karakter disiplin dan motivasi belajar siswa. Melihat fenomena yang ada, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berperan aktif dalam membangun dan membentuk generasi muda menuju arah yang lebih positif.

Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin dan motivasi belajar siswa SDN 1 banyurasa dan mengkaji dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar siswa SDN 1 banyurasa.. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk karakter siswa, dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, di mana peneliti memungkinkan munculnya permasalahan dari data atau memberikan ruang untuk interpretasi. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banyurassa, yang terletak di Jln.Deso Banyurasa Kec. Sukahening Kab. Tasikmalaya yang dilakukan selama 6x pertemuan setiap latihan pramuka pada hari Sabtu.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi Partisipatif dimana peneliti mengamati fenomena kegiatan sekolah dan kegiatan perilaku disiplin dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolahnya. Sedangkan metode

wawancara yang dipakai pada penelitian ialah wawancara terstruktur dengan melibatkan dua orang atau lebih untuk memperoleh jawaban hal-hal yang terkait dengan isu penelitian.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan serangkaian prosedur analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan reduksi data merupakan pengumpulan informasi dari narasumber yang telah disiapkan mulai dari Pembina pramuka, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Selanjutnya, melakukan penyajian data yang berguna untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap informasi yang ada, membantu merencanakan langkah kerja selanjutnya, dan menyusun rencana tindakan berikutnya. Langkah terakhir yaitu kesimpulan atau verifikasi data untuk memberikan respon terhadap perumusan masalah yang telah diidentifikasi sejak awal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa SDN 1 Banyurasa

Ekstrakurikuler Pramuka dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap disiplin siswa di SDN 1 Banyurasa. Dampak ini dirasakan tidak hanya oleh peserta didik saja tetapi juga dirasakan oleh guru kelas dan kepala sekolah di sd tersebut. Dikatakan juga oleh Menurut Wiyani (2013), aktivitas ekstrakurikuler Pramuka dapat dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan diluar pembelajaran dengan tujuan untuk mendukung perkembangan anak dalam hal disiplin dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis dan hasil observasi disertai pendapat Septiana (2020) bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter disiplin dan motivasi siswa sekolah dasar (SD). Keterlibatan dalam ekstrakurikuler pramuka dianggap signifikan dalam membentuk disiplin siswa karena kegiatan tersebut dianggap menarik bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat tiga penanda utama dari nilai disiplin menurut Kemendiknas tahun 2010, yaitu kehadiran, patuh terhadap aturan, dan ketaatan terhadap pedoman berpakaian. Analisis observasi dan wawancara peneliti membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif yang signifikan terutama bagi siswa yang aktif dalam kegiatannya. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik, terutama ditandai dengan kehadiran yang tepat waktu dan ketidakterlambatan.

Temuan ini konsisten dengan klaim yang diajukan oleh Laksono (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara keterlibatan dalam

kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan motivasi siswa dapat dianggap cukup substansial. Hal ini didukung oleh temuan peneliti yang dilakukan di SDN 1 Banyurasa, dengan mempertimbangkan aspek-aspek disiplin yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas.

Dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan terlihat dari aspek kehadiran. Penilaian kehadiran ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas dan dibandingkan dengan data absensi yang dicatat oleh guru. Sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menunjukkan kedisiplinan dalam waktu. Keterlambatan beberapa siswa terkait dengan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, menunjukkan dampak terhadap waktu bangun mereka. Beberapa keterlambatan juga disebabkan oleh hal-hal seperti kehilangan kaos kaki, menunjukkan perlunya perhatian terhadap kesiapan peserta didik sebelum masuk sekolah.

Meskipun ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagian besar peserta didik hadir dengan tampilan yang rapi ketika guru memulai kegiatan belajar mengajar. Beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tidak hadir ke kelas tanpa alasan yang jelas, menunjukkan pentingnya pemahaman dan komunikasi terkait partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu sesuai jadwal masuk kelas mereka, menunjukkan kesadaran terhadap kewajiban waktu mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung kehadirannya sangat sangat efektif dan bagus dalam kedisiplinan dikelasnya jika dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada merupakan dampak kedisiplinan dari ekstrakurikuler pramuka. Sebagian siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat kurang fokus karena mereka lebih memilih bermain kartu gambar daripada mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat membawa dan bahkan makan selama waktu pembelajaran, menunjukkan kurangnya kedisiplinan terkait aturan dan etika di kelas. Meskipun ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pramuka, sebagian siswa tetap memakai gelang, yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Beberapa peserta didik terlibat dalam perilaku tidak sesuai, seperti bermain lari-larian saat guru meninggalkan kelas, menunjukkan kurangnya pengawasan dan kedisiplinan. Meskipun sebagian besar peserta didik patuh terhadap tata tertib, namun ada beberapa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tetapi selalu memakai sepatu di dalam kelas. Dengan demikian, perlu perhatian lebih lanjut terhadap pembinaan perilaku peserta didik dan penegakan aturan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif. Sebagian siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler pramuka cenderung kurang fokus dan tidak menuruti peraturan yang ada daripada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sesuai dengan pernyataan rahayu (2019) Dinyatakan bahwa Pramuka memiliki peran sebagai alternatif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan karakter bangsa.

Mematuhi pedoman berpakaian sesuai dengan aturan yang ada merupakan aspek disiplin yang diambil dari Mendiknas (2010). Secara umum, seluruh peserta didik tampil sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah dalam hal pemakaian pakaian. Beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tidak membawa pakaian olahraga dengan alasan pencucian, menunjukkan adanya kesadaran terkait aturan pakaian. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak berpartisipasi kegiatan pramuka, namun seluruh peserta didik tetap mematuhi peraturan sekolah terkait pemakaian pakaian.

Beberapa peserta didik yang tidak ikut serta dalam kegiatan pramuka terlihat melanggar aturan pemakaian pakaian, memakai pakaian pramuka pada hari yang tidak seharusnya, dengan alasan lupa. Dengan demikian, mayoritas peserta didik menunjukkan kepatuhan pada peraturan sekolah terkait pemakaian pakaian terutama peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, meskipun terdapat beberapa kasus kecil yang memerlukan pengingat atau pemahaman ulang terkait aturan tersebut. Diperkuat dengan pernyataan Basit (2017) bahwa peranan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap disiplin siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari agar terpakai dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan hidupnya.

Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Banyurasa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ekstrakurikuler pramuka mempunyai dampak pada motivasi belajar siswa SDN 1 Banyurasa. Disebutkan juga oleh Hamzah (2015) bahwa memiliki sikap antusias dalam pembelajaran dari peserta didik dapat mempermudah penyampaian materi kepada Peserta didik dan dapat dipahami dengan baik. Dampak

ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar terlihat dari antusias ketika belajar di kelas. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusias dan semangat dalam menyambut guru, dengan berbaris rapi dan tertib serta melakukan salam untuk memulai proses belajar. Tidak hanya itu, siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka cenderung lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka lebih responsif terhadap pertanyaan guru, lebih sering mengajukan pertanyaan apabila belum memahami materi, dan cenderung terlibat dalam diskusi kelas.

Meskipun sebagian besar peserta didik berpartisipasi dalam menyambut guru, terdapat beberapa siswa yang diam saja di kursinya dan tidak ikut melakukan salam bersama teman, menunjukkan variasi tingkat keterlibatan antara peserta didik. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat tidak mengikuti pembiasaan dan ice breaking yang diberikan oleh guru, menunjukkan perbedaan tingkat keterlibatan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat tidak membawa buku pelajaran, menunjukkan potensi dampak dari ketidakpartisipasian dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan belajar.

Maka dari hasil tersebut, dampak ekstrakurikuler pramuka sangat ada dan nyata terlihat di kelasnya. Diperkuat juga dengan pernyataan guru hasil wawancara peneliti “ Siswa di kelas 4 relatif selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelas, tapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan malah asik mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya terutama siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka”. Dengan demikian, terdapat variasi dalam tingkat partisipasi dan kesiapan peserta didik dalam menyambut guru serta mengikuti kegiatan pembiasaan.

Perhatian yang selalu diberikan ketika guru sedang menjelaskan juga merupakan dampak dari adanya ekstrakurikuler. Sesuai dengan pernyataan Rafai (2011) bahwa salah satu pendukung pembelajaran yang sukses adanya sikap motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik, salah satu indikatornya yaitu ketika peserta didik mempunyai rasa keinginan yang tahu, dan selalu memperhatikan guru. Ketika sedang menerangkan materi. Sebagian besar peserta didik terlihat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan melakukan timbal balik atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bukti nyata adalah ketika siswa tersebut ditanya, ia tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Namun, terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Beberapa peserta didik terlihat tidak memperhatikan guru dan malah ngobrol dengan T teman sebangkunya, menunjukkan kurangnya fokus dan kedisiplinan selama pembelajaran. Ada peserta didik yang mengganggu teman di sekitarnya dengan menyiramkan pistol mainan air, mengindikasikan perilaku gangguan dan kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Jadi, meskipun sebagian besar siswa terlihat responsif terutama, masih perlu perhatian khusus terhadap siswa yang cenderung tidak memperhatikan saat pengajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung dampaknya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. .

Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru merupakan factor afeksi dari aspek Motivasi belajar siswa berdasarkan Ani (2011). Hal ini ditunjukan dari sebagian peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan hasilnya ke meja guru, serta mendapatkan nilai yang baik. Beberapa peserta didik juga menunjukkan kedisiplinan dan keseriusan dengan menyelesaikan tugas dan mengumpulkan hasilnya ke meja guru, serta mendapatkan nilai positif.

Namun, terdapat siswa tidak menyelesaikan tugas yang berikan dan menunjukkan ketidakpatuhan dengan tidak mengumpulkan buku PR ke meja guru. Peserta didik juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan malah menggambar di buku gambar, sehingga tidak menyelesaikan tugas harian. Dari hasil tersebut kebanyakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung mengerjakan tugas nya dengan baik, dibandingkan dengan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Bisa disimpulkan bahwa dampak ekstrakurikuler pramuka sangat baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempunyai dampak yang signifikan terhadap disiplin dan motivasi belajar siswa. Dalam aspek disiplin, terlihat bahwa kehadiran siswa, ketaatan terhadap peraturan, dan kepatuhan terhadap pedoman berpakaian sesuai ketentuan menjadi lebih baik. Adapun dampak ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar siswa juga terlihat sangat positif, ditunjukkan dengan

antusiasme peserta didik dalam pembelajaran di kelas, perhatian yang selalu diberikan ketika guru sedang menjelaskan, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar (Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students). *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 1-7.
- Basit, Abdul. (2017). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Di SDIT Islamiyah Sawangan Depok (Skripsi)
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan karakter, konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78
- Karmila (2019) Pentingnya penerapan motivasi belajar sebagai sarana pembelajaran untuk mencari Pengentahuan.
- Rahayu, M. P. (2019). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Era Millenial Kelas V SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang (Skripsi).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 289-302.
- Rifai. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Septiana, I. P. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.